

PENDAHULUAN

Suku Myrtaceae merupakan suku tumbuhan yang sangat tua dan merupakan kelompok besar tumbuh-tumbuhan yang anggotanya banyak dikenal dan dimanfaatkan manusia. Didalamnya termasuk tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat, serta tanaman industri. Tumbuhan suku Myrtaceae ini tersebar luas terutama di daerah tropis. Suku Myrtaceae memiliki cukup banyak anggota, terdiri dari 140 genus dan beberapa ribu jenis tumbuhan. Beberapa genus utama antara lain adalah *Eucalyptus*, *Psidium*, *Leptospermum*, *Melaleuca*, *Myrtus*, dan *Syzygium*⁽¹⁾.

Syzygium merupakan salah satu nama genus tumbuhan berbunga yang tersebar luas di wilayah tropis dan dapat tumbuh pada tanah dengan ketinggian 225-450 meter di atas permukaan laut. *Syzygium* adalah salah satu genus dari suku Myrtaceae yang mempunyai jumlah jenis terbanyak (lebih dari 300 jenis) di Indonesia, di Jawa saja ada sekitar 60 jenis⁽²⁾.

Beberapa jenis dari genus *Syzygium* ini mempunyai nilai ekonomi penting baik sebagai penghasil buah, kayu, maupun sebagai sumber obat-obatan. Sebagai penghasil buah yang sering diperdagangkan antara lain *Syzygiumaqueum* (jambu air), *Syzygiummalaccense* (jambu bol), dan *Syzygiumsamarangense* (jambu semarang), sedangkan jenis lainnya seperti *SyzygiumJambos* (jambu mawar), *Syzygiumcumini* (duwet atau jamblang), *Syzygiumpolycephalum* (gowok atau kupa) kurang sering diperjual belikan. Sebagai penghasil kayu, umumnya jenis-jenis *Syzygium* termasuk jenis penghasil kayu kurang dikenal. Menurut Haron Dkk (1995) ada 116 jenis, diantaranya *Syzygiumfastigiatum* (gelam, ki jangkar,

salam gede), *Syzygiumantisepticum* (ki tembaga, pancal kidang), *Syzygiumsyzygioides* (kisireum, manting), *Syzygiumclaviflorum* (kelat merah), *Syzygiumdecepiens* (ki tambaga), *Syzygiummicrocymum* (gelam, ki tambaga), *Syzygiumracemosum* (kopo mangud, klampok bato), *Syzygiumrostratum*, *Syzygiumsuriangarianum* (kopo lalay) ⁽³⁾. Sedangkan sebagai sumber obat-obat, Sunarti (2002) menyebutkan ada 25 jenis *Syzygium* yang bermanfaat sebagai sumber bahan obat, antara lain *Syzygiumbranderhorstii*, *Syzygiumhirtum*, *Syzygium polycephalum* (gowok atau kupa), *Syzygiumbrevicymum*, *Syzygium polyanthum* (salam), *Syzygiumcumini* (duwet atau jamblang), dan *Syzygiumaromaticum* (cengkeh) ⁽⁴⁾.

Titik fokus dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap potensi antioksidan, karena seperti yang kita ketahui bahwa penyakit di era sekarang merupakan penyakit yang banyak disebabkan oleh paparan radikal bebas. Beberapa tumbuhan dari genus *Syzygium* juga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan dan telah diteliti memiliki aktivitas antioksidan, seperti *Syzygium malaccense*⁽⁵⁾, *Syzygium cumini*⁽⁶⁾, *Syzygium polyanthum*⁽⁷⁾, dan *Syzygium aqueum*⁽⁸⁾. Ada juga spesies lain dari genus *Syzygium* yaitu *Syzygium myrtifolium* (pucuk merah), selama ini dikenal sebagai tanaman hias yang biasa ditemukan dipinggir jalan atau di halaman perkantoran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, buah *Syzygium myrtifolium* menunjukkan aktivitas antioksidan⁽⁹⁾. Bagian daun *Syzygium myrtifolium* mengandung metabolit sekunder alkaloid, flavonoid, tanin, triterpenoid, saponin, dan steroid⁽¹⁰⁾ ⁽¹¹⁾. Berdasarkan penelitian Loganis (2016) mengenai isolasi yang telah dilakukan pada bagian daun *Syzygium*

myrtifolium didapatkan senyawa flavonoid golongan flavonol. Menurut penelitian bahwa senyawa flavonoid berperan terhadap aktivitas antioksidan^{(12) (13)}.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada bagian lain dari tanaman pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* [Roxb.] Walp.) yaitu pada bagian kulit batang, dengan harapan bahwa kulit batang tanaman pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* [Roxb.] Walp.) dapat dijadikan sebagai bahan obat tradisional yang memenuhi persyaratan standar. Penelitian ini dimulai dengan pengujian potensi antioksidan, selain pengujian potensi antioksidan peneliti juga melakukan analisis parameter fisika, kimia, termasuk cemaran logam berat dan cemaran mikroba, dan analisis golongan metabolit sekunder.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi antioksidan dari kulit batang tanaman pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* [Roxb.] Walp.), menyiapkan simplisia yang sesuai dengan standar untuk menjadikannya bahan baku ekstrak, serta mengetahui golongan metabolit sekunder yang terdapat pada simplisia dan ekstrak.